

STUDI KEMITRAAN ANCORA FOUNDATION: PROGRAM “SAHABAT AIR”

Tia Rahmania | Gilang Cempaka

Abstrak

Pertama tentang tujuan bermitra, adalah untuk mewujudkan visi dan misi dari Ancora Foundation sendiri. Visi Ancora Foundation yaitu melahirkan pemimpin masa depan Indonesia yang berkualitas. Prinsip filantropi di Ancora Foundation bukan sekedar memberi bantuan amal bernilai nominal, namun didasari oleh misinya yang peduli pada pendidikan anak bangsa melalui bantuan pendidikan/beasiswa agar anak muda mendapatkan akses pendidikan yang lebih tinggi. Founder Ancora Foundation, Bapak Gita Wirjawan percaya bahwa pendidikan akan menghasilkan pemikir-pemikir maju yang membangun modal manusia sehingga Indonesia dapat memainkan peran kepemimpinan yang lebih besar di dunia. Ancora Foundation adalah organisasi filantropi yang kemudian menyadari bahwa dalam kegiatan filantropinya perlu dilakukan bersama-sama dengan berbagai pihak (kemitraan) dengan tetap mengacu pada misi awal dalam dunia pendidikan.

Hal kedua adalah tentang motivasi bermitra. Ancora Foundation menyatakan bahwa mereka perlu untuk bermitra karena untuk mewujudkan visi dan misinya membutuhkan sumber daya yang beragam dan luas, sementara Ancora Foundation memiliki keterbatasan dalam berbagai hal, termasuk sumber dana juga para ahli. Oleh karena itu, kemitraan yang dibangun Ancora Foundation pada akhirnya melibatkan mitra-mitra yang memiliki konsern yang sama pada bidang pendidikan.

Hal ketiga menyangkut prinsip dalam bermitra. Penjelasan pihak Ancora Foundation menunjukkan bahwa prinsip bermitra yang dipegang dalam menjalin kemitraan selama ini bisa berjalan baik karena adanya: Equity, mutual benefit dan transparency. Equity ditunjukkan dengan peran dan kontribusi yang jelas dan setara dari setiap pihak yang terlibat dalam kemitraan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan kesepakatan. Prinsip ini menjadikan Ancora Foundation dalam bekerjasama dengan mitra mendorong hadirnya saling menghormati peran satu sama lain dan memposisikan diri sebagai partner yang setara lewat kontribusi

sesuai sumber daya yang dimilikinya. Dalam diskusi yang dilakukan serta aktivitas pelaksanaan di lapangan juga diusahakan melibatkan ke semua pihak mulai dari brainstorming konsep awal lewat workshop hingga eksekusi pelaksanaan di lapangan. Mutual benefit tampak dari keuntungan yang diperoleh pihak-pihak yang terlibat dalam bermitra, dan membawa dampak pada keuntungan dan kepuasan masing-masing pihak. Transparancy didapatkan dengan adanya kesepakatan dan pelaksanaan monitoring serta tolok ukur evaluasi yang jelas dan dilakukan bersama sesuai dengan perannya.

Ke empat, hal lain yang mendukung kemitraan ini adalah peran pemimpin. Peran pemimpin terlihat dalam nama besar seorang “Gita Wirjawan”. Beliau adalah magnet dalam menarik simpati masyarakat untuk bisa bergabung dalam kemitraan bersama Ancora Foundation. Sebagai pimpinan dari Ancora Foundation beliau menguatkan lembaga lewat filosofi yang ditanamkannya sehingga bentuk kemitraan yang dibangun tetap diarahkan dalam koridor pendidikan. Inspirasi beliau yang diturunkan dalam Visi dan Misi Ancora menjadikan manajemen lembaga ini menerjemahkan dalam bentuk tiga pilar yaitu: Scholarship Management (Beasiswa), Teacher Capacity Building, dan Community Learning. Selain itu, dalam kegiatannya Pak Gita Wirjawan selalu memperkenalkan Ancora Foundation kepada para rekan, dan sahabat bisnisnya serta masyarakat umum sehingga meraih kepercayaan dan membuka peluang kerjasama lebih jauh dengan Ancora Foundation.

Kelima, dalam membangun kemitraan. Ancora Foundation mengikuti disiplin yang benar dalam membangun kemitraan yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan mitra dan identifikasi mitra potensial melalui workshop yang diadakan bersama dalam rangka brainstorming kebutuhan dan menangkap ide-ide mitra, dilanjutkan dengan memetakan kekuatan dan potensi mitra, memilih mitra yang sesuai, serta menghubungi dan memastikan kesiapan calon mitra potensial yang terlibat. Dalam prosesnya, ke semua ini dilakukan dalam proses legal dari kemitraan dalam bentuk MOU dan Perjanjian Kerjasama. Ancora Foundation telah menetapkan kriteria untuk menjadi mitra, yakni: bersedia bekerja sama dengan peran dan tanggung jawab yang jelas serta setara, memiliki reputasi yang baik dalam skala nasional dan/atau internasional, serta mendukung pendidikan pada implementasi kegiatannya. Pada tahap ini, juga ditunjukkan berbagai keuntungan yang bisa didapat dari mitra-mitra terkait kegiatan yang dilakukan (termasuk reputasi yang terbangun) sehingga memperkuat kesertaan dari mitra dalam berkolaborasi bersama Ancora Foundation.

Keenam, tata kelola yang diterapkan dalam bermitra tergolong sangat baik. Dimulai dari perencanaan ide yang dilakukan bersama sehingga ide tidak hanya muncul dari satu pihak mitra saja tetapi dari kolaborasi bersama hingga kalkulasi anggaran secara detail. Pada tahap perencanaan juga telah ditetapkan target sasaran untuk setiap program. Hal yang menjadi penting dalam kemitraan ini adalah peran Ancora Foundation yang mengarahkan dan bertanggung-jawab dalam kelancaran kegiatan serta menghubungkan para mitra dimana kegiatan dipimpin langsung oleh seorang Chief Executive Officer yang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan Founder Ancora Foundation, Bapak Gita Wirjawan dalam jadwal-jadwal tertentu. Koordinasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan berbagai media, baik yang bersifat rutin maupun insidental, juga yang bersifat tertulis maupun verbal. Selain itu, koordinasi juga dilakukan antar mitra.

Hal ketujuh yang menonjol adalah salah satu perangkat tata kelola berupa monitoring dan evaluasi. Dalam kegiatannya Ancora Foundation memastikan membangun sistem monitoring dan evaluasi berdasarkan kriteria yang jelas berupa: target yang telah ditetapkan saat awal kegiatan untuk mengevaluasi hasil. Selain itu dalam monitoring juga dilakukan melalui kerjasama dengan pihak mitra, misalnya pada proyek “SahabatAir” pihak sekolah memiliki tenaga yang telah dilatih untuk memastikan bahwa tidak ada kerusakan alat. Selain itu pihak Unika Atmajaya yang memproduksi alat pun 3 bulan sekali melakukan monitoring alat ke SMPN 261. Hal ini adalah hal yang telah direncanakan dalam proyek ini sehingga dapat diharapkan terus keberlangsungannya dalam jangka panjang.

Kedelapan, Ancora Foundation berhasil merangkul generasi milenial dalam kegiatan kemitraannya. Generasi milenial menurut Howe & Strauss (2000, dalam Putra, 2016) adalah mereka yang terlahir dalam rentang tahun 1982-2000 yang melek dengan teknologi digital dan internet, lewat skema donasi secara online “SahabatAir”. Dalam skema ini masyarakat dan generasi milenial yang berkeinginan untuk memberikan donasinya secara online dapat dilakukan dengan mengikuti lelang produk Levi’s yang ditawarkan dan setelahnya dapat mengirimkan pembayaran dan mengirimkan bukti transfer donasinya untuk kemudian mendapatkan produk Levi’s tersebut. Pengumpulan dana yang dikenal dengan istilah crowdfunding atau urun dana, adalah salah satu alternatif metode pendanaan yang sedang populer di dunia sehingga memungkinkan puluhan bahkan ratusan orang patungan mewujudkan suatu proyek komersial maupun penggalangan dana untuk kepentingan sosial.

Kesembilan, Ancora Foundation tidak hanya berhasil dalam bermitra, namun juga telah berbagi pengalaman berharga dari kemitraan, baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal dilakukan melalui pertemuan rutin, saat workshop, pelatihan maupun rapat bersama. Pengalaman mereka juga dibagikan melalui berbagai publikasi media sosial baik cetak maupun internet sehingga diharapkan upaya ini memberikan dampak yang lebih besar bagi semua mitra Ancora Foundation yang bekerjasama karena adanya persepsi positif pada masyarakat. Founder dari Ancora Foundation secara langsung selalu bercerita dalam kesempatan temu publiknya maupun bisnis tentang berbagai aktivitas dari Ancora Foundation. Berbagai bentuk aktivitas dalam ranah pendidikan yang diinformasikan menjadikan dorongan dan inspirasi pada berbagai pihak untuk berupaya menempatkan pendidikan sebagai hal penting dan berupaya untuk mendukung kemajuannya. Berbagi pengalaman kepada pihak eksternal tentang kemitraan dilakukan dengan cara bergabung pada jejaring kemitraan, seperti EPSP dan CCPHI. Pengakuan atas upaya yang dilakukan oleh Ancora Foundation didapat dengan diberikannya penghargaan Top CSR Award tahun 2017 dalam kategori “Retail Trading Sector” dan “TOP LEADER in CSR Commitment” yang secara tidak langsung bercerita banyak tentang apa yang dilakukan oleh Ancora Foundation bersama mitra-mitranya.

PENDAHULUAN

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. Partner dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu, atau kampanyon”. Makna *partnership* yang diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian (Sulistiyani, 2004). Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Studi ini mengangkat program kemitraan yang dilakukan oleh Ancora Foundation sebagai organisasi filantropis yang didirikan oleh pengusaha Gita Irawan Wirjawan dengan tujuan utama: menyalakan api di benak anak muda di Indonesia melalui pendidikan (www.ancorafoundation.org. 2017). Secara khusus kasus kali ini ingin coba menelaah program kemitraan Ancora Foundation bersama Levis's Straus Indonesia yang melibatkan empat mitra: SMPN 261 Jakarta, Universitas Atma Jaya, Levis's Strauss, dan Ancora Foundation sendiri.

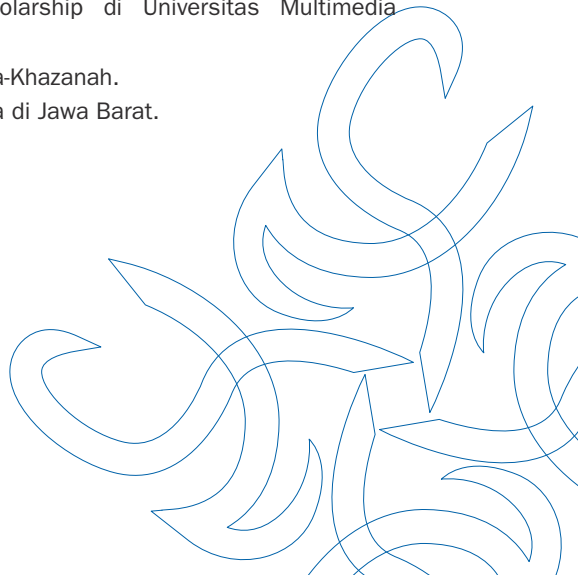
Profil Ancora Foundation

Yayasan Ancora adalah sebuah organisasi filantropis yang memiliki tujuan untuk bisa menghasilkan pemikir-pemikir terbaik dan mampu terdaftar dalam pendidikan tinggi umum adalah suatu keharusan. Hal ini diharapkan akan mampu membangun sumber daya manusia di Indonesia sehingga Indonesia dapat memainkan peran kepemimpinan yang lebih besar di dunia, sepadan dengan ukuran dan sejarahnya. Melalui beasiswa bagi warga negara Indonesia untuk mengikuti universitas terbaik di dalam dan luar negeri. Yayasan Ancora berharap dapat mengembangkan “*creme de la crème*” yang pada akhirnya akan menjadi instrumen perubahan bagi Indonesia. Ini adalah bagian dari pendekatan dua cabang yang juga berusaha untuk memberikan pendidikan dasar kepada masyarakat di seluruh nusantara yang semakin lama semakin meluas dan mampu menyentuh hingga ke pelosok talenta-talenta di negara ini.

Komitmen Ancora Foundation terhadap pendidikan

Program-program Ancora di bidang pendidikan, bekerjasama dengan mitranya. Yayasan Ancora sejauh ini telah meluncurkan inisiatif sebagai berikut (www.ancora.org, 2017).

1. Ancora Foundation Graduate Fellowship Fund di John F. Kennedy School of Government, Harvard University.
2. Ancora Foundation Graduate Fellowship Fund di University of Cambridge.
3. Ancora Foundation Graduate Fellowship Fund di University of Oxford.
4. Ancora Foundation Graduate Fellowship Fund di Nanyang Technological University.
5. Ancora Foundation Scholarship di Universitas Paramadina.
6. Ancora Foundation Scholarship di Universitas Multimedia Nusantara.
7. Program Beasiswa Ancora-Khazanah.
8. Program Beasiswa Ancora di Jawa Barat.
9. Sekolah Rakyat Ancora.





Gambar 1. Website Ancora Foundation.

PROGRAM KEMITRAAN

Program Tiga Pilar

Tujuan awal Bapak Gita Wirjawan mendirikan Ancora Foundation adalah untuk memberikan akses pendidikan pada kaum muda Indonesia yang tidak memiliki cukup finansial untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun selanjutnya program yang ditawarkan di Ancora Foundation berkembang tidak hanya memberikan akses pendidikan saja, terdapat program lainnya yang masih dalam lingkup pendidikan, yang disebut tiga pilar yaitu: *Scholarship Management (Beasiswa)*, *Teacher Capacity Building*, dan *Community Learning*.

1. Scholarship Management (Beasiswa)

Diberikan pada kaum muda Indonesia yang tidak memiliki cukup finansial untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Awalnya beasiswa difokuskan pada calon penerima yang ingin melanjutkan S2 ke luar negeri bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi internasional. Namun untuk perkembangan selanjutnya pemberian beasiswa diperluas untuk:

- a. Murid-murid SMA di sekitar Jabodetabek.
- b. Beasiswa untuk mengambil S1.
- c. Beasiswa untuk mengambil S2.

Bersama dengan donor, dari tahun 2008 sampai sekarang sekitar 30-40 beasiswa telah digelontorkan AF untuk mahasiswa S2 Nasional dan Internasional. Penerima beasiswa tersebar di beberapa perguruan tinggi yaitu di *Harvard University*, *University of Cambridge*, *University of Oxford*, *Nanyang Technological University*, *Stanford University*, *Sciences Po Paris*, dan beberapa universitas di Malaysia. Khusus untuk beasiswa di Malaysia, Ancora Foundation bekerjasama

dengan Yayasan Khazanah Asian Scholars dari Malaysia dengan merekrut lima orang Indonesia untuk bersekolah S1 di Malaysia tiap tahun dan satu orang untuk S2 dimana saja. Beasiswa di dalam negeri sendiri dialokasikan di Universitas Paramadina, Universitas Multimedia Nusantara, dan beberapa perguruan tinggi di Pulau Jawa.

Tahun 2011 adalah tahun ketiga Ancora Foundation memberikan beasiswa bagi putra-putri berprestasi Jawa Barat namun memiliki keterbatasan ekonomi. Sejak program beasiswa di Jawa Barat ini dimulai dua tahun lalu Ancora Foundation telah menyalurkan 40 beasiswa. Tahun 2011 Ancora Foundation menambahkan 10 beasiswa lagi untuk program S1 di tiga perguruan tinggi terbaik di Jawa Barat yaitu Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, dan Institut Pertanian Bogor.

Wujud kerjasama di bidang pendidikan itu dituangkan dalam bentuk kerjasama dimana Perjanjian Kerjasama Beasiswa tersebut ditandatangani pada hari Senin, 28 Februari 2011 di Gedung Rektorat ITB, Bandung. Dari ITB diwakili oleh Dr. Wawan Gunawan A. Kadir, Wakil Rektor bidang riset dan inovasi, sementara dari Ancora Foundation diwakili Atria Rai sebagai ketua Yayasan Ancora.

Beasiswa Ancora Foundation akan dikelola langsung oleh ketiga universitas tersebut termasuk rekrutmen calon penerima beasiswa. Namun persyaratan dan kriteria ditentukan oleh Ancora Foundation diantaranya memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3.0 dari skala 4.0, datang dari keluarga kurang mampu, dan memiliki potensi kepemimpinan. Persyaratan terakhir sangat dipentingkan karena sesuai dengan visi Ancora Foundation yaitu melahirkan pemimpin yang berkualitas. Sementara beasiswa untuk SMA diberikan tiap tahun kepada hampir 500-an murid di wilayah Jabodetabek, melalui sistem seleksi dari pihak Ancora Foundation. Untuk beasiswa bagi SMA telah diberikan 3500 beasiswa bekerjasama dengan CR Cement Group.

Scholarship Management adalah program yang ditawarkan Ancora Foundation untuk perusahaan yang ingin memberikan dana CSR-nya pada bidang pendidikan, khususnya pemberian beasiswa. Pihak perusahaan pendonor menyerahkan sistem seleksi dan rekrutmen beasiswa pada Ancora Foundation sebagai mitra eksekusi. Pihak perusahaan hanya menerima hasilnya, namun ada beberapa perusahaan yang dari awal sudah sangat spesifik menginginkan kriteria calon penerima beasiswa, misalnya perusahaan alat berat menginginkan penerima beasiswa bagi calon yang tertarik sekolah teknik mesin. Dalam hal ini pihak Ancora Foundation pun dapat memfasilitasinya.

2. *Teacher Capacity Building*

Teacher Capacity Building adalah program kedua yang ditawarkan Ancora Foundation pada perusahaan yang memiliki dana CSR khusus bagi pendidikan untuk guru. Diawali oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini di usia 3-5 tahun, yang merupakan usia kritis untuk membentuk karakter dan membangun pondasi pembelajaran yang kuat.

Ancora Foundation bekerjasama dengan *Indonesian Heritage Foundation* (IHF) yang secara khusus memiliki tujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD), yang berfokus pada pembangunan karakter dengan target capaian sebanyak 1.000 sekolah PAUD dan 30.000 anak Indonesia. Kemitraan ini dimulai pada tahun 2009, saat itu pendiri Ancora Foundation dan IHF sepakat untuk bekerjasama dalam menjalankan sebuah program pendidikan untuk guru PAUD yang bernama Sekolah Rakyat Ancora. Kerja sama ini dimulai dengan 20 sekolah PAUD di wilayah Sumatera dan Jawa pada tahun pertama, dan kemudian meningkat hingga menjangkau lebih dari 400 sekolah PAUD di akhir tahun 2015 di seluruh Indonesia.

Ancora Foundation dan IHF percaya bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, maka kualitas guru harus turut ditingkatkan pula. Untuk itu diperlukan investasi pendidikan untuk guru, karena guru adalah pendidik maka apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan terlahir murid yang berhasil, dan hal ini harus dibentuk dari pendidikan di PAUD.

Untuk memulai program, pihak Ancora Foundation melakukan seleksi sekolah berdasarkan wilayah kerja perusahaan dan mitra perusahaan yang turut mendukung program Sekolah Rakyat Ancora. Identifikasi sekolah berdasarkan kriteria bahwa sekolah tersebut sudah berdiri lebih dari dua tahun, didirikan atas inisiatif masyarakat, menjangkau murid yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah, dan fasilitas yang minim. Setelah teridentifikasi Pihak Ancora Foundation melakukan komunikasi dengan pihak sekolah dan menjelaskan program pelatihan di Sekolah Rakyat Ancora. Berdasarkan komunikasi tersebut Ancora Foundation akan memberikan rekomendasi kepada IHF, mengenai sekolah-sekolah yang menyatakan kesediaan dan komitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan program. Setiap sekolah terpilih dari seluruh Indonesia akan menugaskan dua orang guru untuk diberi pelatihan selama dua minggu di Jakarta. Setiap angkatan pelatihan terdiri dari 18 hingga 20 orang peserta (http://ccphi.org/ccphidoc/study_eng/30-CS-Ancora-IHF_BI.pdf).

Saat pelatihan, para peserta mendapatkan materi pendukung seperti modul pembelajaran, buku harian, alat permainan edukatif (APE), signboards dan bahan literatur yang akan menunjang kegiatan guru ketika kembali mengajar di sekolah masing-masing. Secara rinci materi tersebut adalah: satu modul PHBK, 122 buku cerita, 74 alat permainan edukatif, satu buku rencana harian dan literatur pendukung yang nantinya digunakan untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan selama dua tahun (http://ccphi.org/ccphidoc/study_eng/30-CS-Ancora-IHF_BI.pdf). Para guru diberi tools untuk pelatihan dan didampingi selama setahun untuk memastikan tools pelatihan tersebut dipakai secara efisien dan efektif.

Para guru diberi pelatihan dan paradigma baru dalam mengajar, agar sifat pembelajaran lebih inovatif dan partisipatif dan bersifat engaging berdasarkan karakter anak usia dini. Dalam pembelajaran karakter, Ancora Foundation tidak bekerja sendiri namun bekerja sama dengan yayasan IHF milik Ratna Megawangi dan suaminya Dr. Sofyan A. Djalil, SH, MA, MALD (Menteri Negara Komunikasi dan Informasi). Ratna Megawangi adalah Pendiri dan Direktur Eksekutif Indonesia Heritage Foundation, yang mengelola hampir 100 sekolah karakter di hampir seluruh Indonesia.

Pendidikan berbasis karakter penting agar guru-guru yang mendidik anak-anak di usia emas 3-5 tahun, mengetahui aktifitas apa yang tepat dalam konteks bermain yang bisa meningkatkan motorik anak usia tersebut. Karena sampai saat ini kebanyakan guru-guru PAUD bukanlah guru tersertifikasi terutama PAUD yang sifatnya community yang kebanyakan berangkat dari dari community drive atau inisiatif masyarakat atau bukan di bawah yayasan dan secara umum tidak memiliki metode mengajar. Aktivitas dalam pelatihan guru tidak hanya cara mengajar tetapi bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dengan anak agar lebih partisipatif dan tertib. Sejauh ini para guru merasakan manfaatnya bahwa ada peningkatan perilaku anak menjadi lebih baik di kelas, anak lebih kreatif dan partisipatif.

Misi dari dari program ini adalah untuk 1000 PAUD di Indonesia, maka apabila dalam satu PAUD mengirim dua orang guru maka total akan 2000 orang guru yang dibekali pelatihan. Saat ini pelatihan sudah mencapai sekitar 500 orang guru. Program ini tetap berjalan walaupun sedikit demi sedikit. Unit cost tentunya sudah ada, yang berasal dari donor perusahaan dan Bapak Gita sendiri. Beberapa perusahaan yang menyatakan minat mereka untuk melakukan CSR di bidang PAUD antara lain Tanoto Foundation, PT Nestle Indonesia, Frisian Flag dan PT Bumitama

Gunajaya Agro (<https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/3359.html>). Bantuan dana pengembangan guru yang didapat dari perusahaan donatur untuk sekitar 4-5 tahun, sehingga bisa meningkatkan jumlah guru yang diberi pelatihan dan menjamin keberlangsungan, yang awalnya hanya bisa mengembangkan 10 PAUD setiap tahun menjadi 30 PAUD di setiap tahunnya.

Selanjutnya setelah program pelatihan untuk guru PAUD adalah pengembangan kapasitas untuk guru-guru Sekolah Dasar bernama program Guru Cerdas Unggul. Pilot project dilaksanakan pada tahun 2015, untuk 30 sekolah di Yogyakarta yang diikuti oleh sekitar 150 guru. Tahun 2017 program dilanjutkan untuk 30 sekolah di Yogyakarta. Program ini dilatari oleh keprihatinan metode pendidikan SD yang saat ini masih berbasis hafalan, bukan bersifat partisipasi dan kreativitas, sehingga kebanyakan anak-anak SD tidak terlalu bisa mengekspresikan diri. Dalam program Guru Cerdas Unggul, guru-guru SD tersebut diberi pelatihan bagaimana berkomunikasi pada anak secara efektif sehingga meningkatkan partisipasi murid-muridnya. Rencana program berikutnya adalah memperluas jangkauan training untuk guru-guru SMP dan SMA supaya pelatihan yang diberikan lebih komprehensif dan bersifat menyeluruh dari tingkat pendidikan usia dini sampai menengah ke atas.

Impact juga dirasakan dalam ke semua program di atas. Hal ini menjadi public relation stories yang tidak hanya sekedar testimoni belaka, misalnya metode komunikasi dengan murid PAUD diterapkan dalam pola pengasuhan anak. Guru PAUD merasa senang atas pemberian pelatihan selama 2 minggu tersebut karena metode yang diajarkan tersebut dapat diserap oleh para guru dan terbukti dalam pelaksanaannya dalam kehidupan guru. Hal ini membentuk kondisi yang dapat konsisten digunakan dalam pengajaran pada anak didiknya.

3. Community Learning

Selain menawarkan menu CSR dari program yang sudah ada di atas, Ancora Foundation menawarkan program yang konsepnya tergantung pada kebutuhan perusahaan, yang disebut Community Learning atau Pemberdayaan Komunitas. Program tersebut lahir saat Ratri Wuryandari Chief Executive Officer Ancora Foundation bergabung pada tahun 2015. Dalam Program Community Learning, Ancora Foundation berusaha memahami kebutuhan perusahaan (klien), bagaimana mereka ingin menggunakan dana CSRnya. Tidak semua mitra perusahaan memiliki fokus CSR yang sama yaitu di bidang scholarship dan program pelatihan guru, ada pula perusahaan yang ingin kegiatan CSRnya lebih berkaitan dengan koridor bisnis perusahaan.

Kebutuhan akan konsep CSR tersebut dibangun secara bersama-sama, biasanya melalui workshop atau diskusi antara Ancora Foundation dengan pihak perusahaan. Workshop tersebut adalah untuk mencari kebutuhan perusahaan, objektif perusahaan agar inline dengan program CSR, ketersediaan aset yang dapat dipakai untuk kepentingan komunikasi, sustainability focus perusahaan, serta objektif perusahaan dari sisi reputasi.

Setelah mendapat hasil dari workshop, pihak Ancora Foundation akan merekomendasikan program-program CSR yang efektif dan efisien untuk perusahaan baik dari sisi investasi resources, funding, dan lain sebagainya. Anggaran CSR untuk Community Learning fleksibel, tidak ada unit fixed cost seperti program beasiswa dan pelatihan guru. Anggaran tergantung dana yang tersedia di perusahaan, nantinya pihak Ancora yang akan menyarankan sebaiknya perusahaan membuat CSR apa yang sesuai budget, keinginan perusahaan, juga kebutuhan masyarakat.

Visi dalam program Community Learning adalah, baik Ancora Foundation maupun perusahaan bersama-sama ingin meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik melalui CSR. Konsep CSR yang diusung tetap dalam koridor pendidikan yang mendasari pada pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya didapat dari pendidikan formal sekolah saja, namun bisa secara informal dari lingkungan masyarakat, atau pendidikan untuk komunitas yang dikemas dengan konsep Community Learning atau Pemberdayaan Komunitas. Komunitas masyarakat yang terlibat dalam program ini tidak hanya perusahaan dan Ancora Foundation saja, namun bisa meluas misalnya ke pemerintahan, konsumen, akademisi, dan lain-lain tergantung jangkauannya.

Tujuan CSR perusahaan dalam konteks pemberdayaan komunitas adalah memberikan manfaat pada masyarakat dalam koridor pendidikan, misalnya dalam pengolahan air bersih, pengolahan limbah sampah, kesehatan ibu anak, atau pengentasan kemiskinan. Pemilihan tema CSR kadang tergantung keinginan atau selera perusahaan, misalnya ada yang fokus ke bidang lingkungan, infrastruktur, dan lain-lain. Namun begitu apabila ingin bermitra, harus sesuai dengan portofolio Ancora Foundation yaitu bidang pendidikan. Lama project biasanya satu tahun, dan bisa dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya. Ada pula yang sudah cukup lama bermitra dengan ancora selama 5-6 tahun, dan tidak semua perusahaan bersedia dipublikasikan karena alasan filantropis.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Ancora Foundation sebagai eksekutif partner perusahaan dalam CSR adalah:

- a. Mengkomunikasikan program baik ke publik maupun ke stakeholder kliennya, tidak sekedar mengelola donasi dan honor. Sebuah perusahaan melakukan CSR tentunya memerlukan reputasi agar dipandang oleh masyarakat.
- b. Matrix oriented, yaitu tersedianya data-data statistik yang memperlihatkan dampak dari adanya CSR tersebut ke masyarakat dan komunitas. Data tersebut bisa dipertanggung jawabkan karena terukur dan terhitung. Dampak dari publikasi dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat (public relation stories)

Dua hal tersebut adalah kelebihan dari Ancora Foundation dalam bermitra dengan perusahaan di bidang CSR. Perusahaan yang telah bermitra dengan Ancora untuk program Community Learning adalah Levi's Strauss Indonesia dan Coca Cola. Program CSR dengan Coca Cola adalah mengenai daur ulang sampah plastik, sedangkan dengan Levi's Straus Indonesia ialah water harvestmen atau daur ulang air dengan nama "Sahabat Air".

3.1. Program Community Learning CSR Levi's Strauss "SahabatAir"

Sebelum bermitra dengan Ancora Foundation tahun 2015, program CSR Levi's Strauss (Levi's) sudah ada, namun belum terkonsep dengan baik, misalnya menyumbangkan perangkat komputer bagi yang membutuhkan atau menyumbang produk ke korban banjir. Levi's sendiri tidak memiliki anggaran khusus untuk CSR, sehingga Ancora Foundation dan Levi's mencari konsep CSR yang tepat, memiliki dampak ke masyarakat dengan tetap di koridor pendidikan. Dalam hal ini bersama Ancora Foundation lahirlah konsep CSR yang melibatkan banyak elemen masyarakat, bermanfaat bagi masyarakat, dan dana pun berasal dari masyarakat.

Dana berasal dari penjualan produk Levi's yang dijual sangat murah di charity/bazaar dengan diskon sampai 70%. Levi's sama sekali tidak memperoleh untung, semua dana yang terkumpul masuk ke ancora. Dengan bermodalkan dana CSR dari produk yang dijual lewat charity, Levi's bisa melakukan generate income yang digunakan untuk program CSR yang berkesinambungan.

Lahirnya konsep CSR water harvesting melalui program "SahabatAir" didapat saat workshop, setelah melalui tahap brainstorming ide sampai pada hal teknis pelaksanaan yang ke semuanya dikomunikasikan dalam workshop yang diadakan antara Ancora Foundation dan Levi's. Tennyson (2003) menyatakan bahwa kualitas komunikasi yang dibangun dalam

percakapan atau komunikasi yang terjalin akan sangat menentukan kualitas dari kemitraan antar organisasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Ancora Foundation dalam kerja pada program “SahabatAir” karena Ancora Foundation melakukan tahapan brainstorming sehingga partner mengeluarkan semua ide terkait usaha CSR yang akan dilakukan sebelum sampai pada ide water harvesting.

Water harvesting dilaksanakan dalam bentuk program “SahabatAir”, yaitu sebuah inisiatif untuk memperluas akses terhadap air bersih melalui penyediaan fasilitas “pemanenan air hujan” dan program pendidikan konservasi air di sekolah-sekolah. Selain ide, hal teknis yang dibahas dalam workshop adalah bagaimana agar masyarakat baik di luar maupun di Jakarta bisa turut berkontribusi untuk membeli produk secara charity, dan siapakah buzzer atau social media personality yang cocok untuk menyampaikan informasi tersebut. Untuk program “SahabatAir” Levi’s ingin banyak komunitas yang terlibat, jadi kerjasama diperluas dengan menggandeng Universitas Kristen Atma Jaya untuk hal teknis dari sisi peralatan dan engineering. Dari sisi pemakai, alat daur ulang air ini akan dipakai di SMPN 261 Muara Angke Penjaringan, Jakarta Utara, yang kemudian untuk ini harus melibatkan dinas pendidikan setempat karena alat tersebut nantinya menjadi aset sekolah.

Program daur ulang air ini dilatar belakangi oleh rasa tanggung jawab Levi’s yang ingin mengembalikan kembali air yang sudah terpakai untuk memproduksi produk-produk Levi’s pada masyarakat. Bahwa satu buah celana jeans membutuhkan volume air yang sangat banyak sejak dari kapas/katun sampai menjadi produk siap pakai. Levi’s merasa perlu mengembalikan air yang telah terpakai ke masyarakat dengan mengurangi dampak buruk pemakaian air dan meningkatkan kualitas air melalui kemitraan dengan Ancora Foundation. Apa yang dilakukan dalam program “Sahabat Air” menunjukkan bahwa Ancora Foundation dan Levi’s mengusahakan suatu program dengan didasari oleh suatu fakta. Fakta bahwa setiap produk jeans membutuhkan volume air yang sangat banyak untuk menjadi siap pakai. Hal ini penting bahwa dalam usaha yang dilakukan dalam kemitraan, kita mendasarinya dari fakta (Tennyson, 2003). Levi’s ingin membantu masyarakat untuk mendapatkan akses air bersih sehingga masyarakat mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

3.1.1. Water Harvestmen di SMPN 261

Water Harvestmen atau rainwater harvesting (RWH) yang dibangun oleh Ancora Foundation dan Levi’s Strauss bersama Universitas Katolik Atma

Jaya di SMPN 261 Muara Angke, Pluit, Jakarta Utara, memungkinkan siswa-siswi dan warga setempat memanfaatkan air hujan untuk keperluan mandi, cuci, dan kakus. Air tanah di area Muara Angke telah mengalami kontaminasi dari laut dan pembuangan sampah yang sembarangan, sehingga air tanahnya tidak layak untuk dikonsumsi. SahabatAir Project membangun sebuah proyek fasilitas pemanenan hujan dan pendidikan ramah air di sekolah.

Unika Atma Jaya yang membangun fasilitas RWH dan juga memberi pendidikan pada murid sekolah mengenai hidup bersih dan konservasi air. Kepala Program Rainwater Harvesting adalah Drg. Liling Pudjilestari dari Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya. Fasilitas RWH berupa bak penadah air, bak penyaringan, bak penampungan, pompa air, dan sejumlah wastafel yang dibangun di area SMPN 261. Bak itu dapat menampung hingga 40 ribu liter air. Biaya pembangunan fasilitas tersebut dapat mencapai angka Rp 150 juta.

Hadirnya *Water Harvestmen* melalui program SahabatAir, akan meningkatkan akses air bersih bagi siswa-siswi sekolah dan masyarakat, dengan membangun fasilitas pemanenan air hujan di sekolah-sekolah yang kekurangan air bersih, sambil memberikan pendidikan bagi siswa untuk melestarikan air. SMPN 261 dipilih secara khusus karena berada di Jakarta Utara yang secara geografis berada di wilayah Teluk Jakarta, dan dimana intrusi air laut telah menyebabkan air tanah menjadi asin dan sangat terkontaminasi. Ketersediaan pemanenan air hujan sebagai sumber alternatif air akan mengurangi tingkat penyakit akibat air yang disebabkan oleh kurangnya sanitasi dan kebersihan di sekolah (<http://ancorafoundation.com/2016/05/19/ancora-foundation-and-levi-strauss-indonesia-join-forces-to-improve-clean-water-access-for-school-children/>).

Kemitraan ini dibangun dengan multi stakeholders yaitu: perusahaan (Levi's), Ancora Foundation (LSM), Dinas Pendidikan, Akademisi (Unika Atma Jaya) dan pengguna (murid-murid SMPN 261 dan masyarakat). Menurut Ratri Wuryandari pentingnya membangun program kemitraan di Ancora Foundation adalah dengan secara tepat mengidentifikasi siapa sajakah mitra-mitra strategis yang dapat diajak bekerjasama. Hal ini penting karena sebuah perusahaan pada umumnya ingin tampak baik di mata pemerintah, masyarakat, dan konsumennya. Seluruh elemen tersebut perlu disapa dan dekati satu persatu oleh Ancora sehingga terbentuk program CSR yang komprehensif.

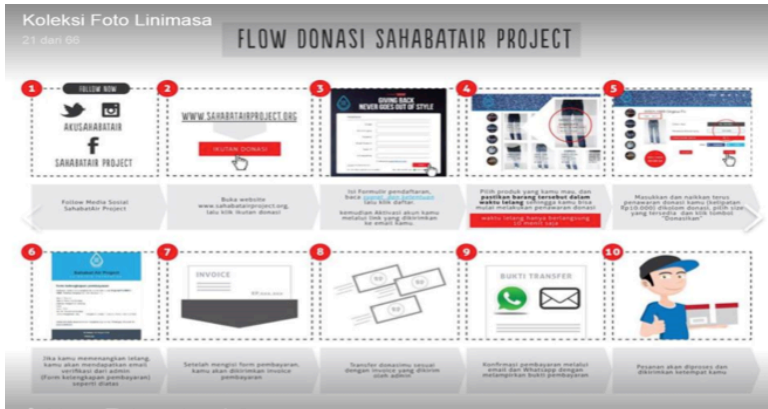


Gambar 2. Prosesi Peletakan Batu Pertama Pembangunan Fasilitas Pemanenan Air Hujan dalam Program “Sahabat Air” (www.foto.inilah.com, 2017).

Program ini memulai debutnya di SMPN 261 di Muara Angke, Penjaringan, Jakarta Utara. Ancora Foundation berkonsentrasi untuk menyediakan air bersih karena kualitas air tanah yang sangat rendah di Jakarta, dengan sebagian besar air tidak memenuhi standar air bersih. SMPN 261 dipilih secara khusus karena berlokasi di Jakarta Utara yang secara geografis berada di wilayah Teluk Jakarta, dimana intrusi air laut telah menyebabkan air tanah menjadi asin dan sangat terkontaminasi. Ketersediaan pemanenan air hujan sebagai sumber alternatif air akan mengurangi tingkat penyakit akibat air yang disebabkan oleh kurangnya sanitasi dan kebersihan di sekolah.

Tujuan program “SahabatAir” ini adalah agar kehidupan masyarakat bisa lebih berkualitas dengan akses air bersih, melalui sarana pengolahan air. Dalam program ini siswa pun diberi pendidikan konservasi air agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan air, kebersihan dan sanitasi yang efektif kaitannya dengan program yang diberikan (<http://ancorafoundation.com/2016/05/19/ancora-foundation-and-levi-strauss-indonesia-join-forces-to-improve-clean-water-access-for-school-children/>).

Para karyawan Levi’s Strauss Indonesia pada satu hari khusus mengambil cuti kerja untuk berpartisipasi aktif dalam program Sahabat Air. Mereka membantu membangun stasiun cuci tangan di sekolah dan juga menyelenggarakan program pendidikan konservasi air untuk memberi hampir 700 siswa pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan air, kebersihan dan sanitasi yang efektif. Sebelumnya, 50 karyawan Levi Strauss berpartisipasi dalam pelatihan oleh Proyek WET untuk menjadi pelatih yang efektif bagi para siswa.



Gambar 3. Proses Donasi Online Program “SahabatAir”
 Sumber: <https://www.instagram.com/p/BFdOXwyP8ti/> (2017).

Program *rainwater harvesting* adalah sebuah bukti bahwa terdapat banyak unsur masyarakat/komunitas yang terlibat dan diberdayakan dalam program “SahabatAir” yang sedianya akan terus berkesinambungan. Dalam prosesnya, program ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat luas untuk memberikan dukungannya secara online dengan cara mengakses link www.sahabatairproject.org:

Dalam skema ini masyarakat yang berkeinginan untuk memberikan donasinya secara online dapat dilakukan dengan mengikuti lelang produk Levi’s yang ditawarkan dan setelahnya dapat mengirimkan pembayaran dan mengirimkan bukti transfer donasinya untuk kemudian mendapatkan produk Levi’s tersebut.

3.2. Manfaat Program “SahabatAir” Bagi Sekolah dan Masyarakat

Adanya fasilitas tadah hujan di sekolah menjadikan para siswa-siswi dan masyarakat sekitar dapat menikmati air bersih yang mengalir ke sekolah mereka dari air hujan yang ditampung. Kepala Sekolah SMPN 261 Jakarta, Harlian, menyatakan bahwa hampir 1000 warga sekolah menikmati akses air bersih. Manfaat yang dirasakan bagi siswa-siswi dan masyarakat sekitar SMPN 261 dengan adanya program “SahabatAir” ini adalah:

- a. Pendidikan ramah air dan air bersih. Siswa siswi dan masyarakat sekitar diajarkan untuk menggunakan air secara bijaksana untuk mengantisipasi kekurangan air apabila musim kemarau tiba. Selain itu pendidikan air bersih sangat penting bagi kesehatan, paling sederhana adalah dengan mencuci tangan di wastafel sebelum makan. Selain itu dengan dibangunnya teknologi

Water Harvestmen, siswa-siswi dan masyarakat pun dibiasakan untuk selalu memakai air bersih dari hasil penampungan dari air hujan untuk keperluan sehari-hari. Mereka tidak perlu memakai air tanah yang telah terkontaminasi polusi, sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit.

- b. Penghematan biaya. Masyarakat sekitar SMPN 261 tidak perlu lagi untuk membeli air bersih dalam jerigen karena air bersih sudah tersedia di dalam bak penampungan air hujan.
- c. Manfaat bagi lingkungan. Water Harvestmen dapat mengurangi pemakaian air tanah yang mana air tanah memiliki keterbatasan apabila musim kemarau.

3.3. Manfaat Program “SahabatAir” Bagi Perusahaan

Konsep CSR Levi's yang terwujud dalam program “SahabatAir” yang dihasilkan dengan berkolaborasi bersama Ancora Foundation memenangkan Top CSR Award tahun 2017 dalam kategori “Retail Trading Sector” dan “TOP LEADER in CSR Commitment”. Alasan mengapa program “Sahabat Air” ini mendapatkan penghargaan secara khusus karena program ini telah berhasil melakukan bentuk kemitraan dengan cukup kompleks dalam prosesnya dengan melibatkan banyak pihak mulai dari media, dinas pendidikan, akademisi, konsumen, perusahaan, dan LSM. Kemitraan adalah hal yang mudah untuk disebutkan tetapi sesungguhnya sulit untuk dilaksanakan (Tennyson, 2003).

PENUTUP

Kemitraan yang dibangun adalah model Triple Helix yang mana ada keterlibatan unsur perusahaan (industri), pemerintah dan akademisi. Kemitraan digerakan oleh misi pendidikan bagi masyarakat dan dibangun atas dasar kepercayaan dari mitra. Levi's mempercayakan pengelolaan dana CSR-nya pada Ancora Foundation, yang menjadi jembatan bagi institusi perusahaan (Levi's), pemerintah (dinas pendidikan) dan akademisi (Unika Atma Jaya). Keberadaan Ancora dalam hal ini adalah menggerakkan hubungan resiprokal yang dapat meningkatkan kinerja unsur satu dengan lainnya. Interaksi yang saling menguntungkan tersebut adalah masih dalam koridor mendidik masyarakat, yang berangkat dari visi misi Ancora Foundation untuk mengembangkan dunia pendidikan. Dalam hal ini Ancora Foundation ingin mendidik masyarakat dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya air bersih untuk kesehatan dan keperluan sehari-hari. Untuk selanjutnya pemberdayaan masyarakat

sekitar diperlukan untuk menjaga agar fasilitas Water Harvestmen ini tetap berfungsi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

PERTANYAAN UNTUK DISKUSI:

1. Bila saat ini anda diberi amanah untuk menjadi Chief Executive Officer di Ancora Foundation, apa yang akan anda akan lakukan dalam kaitan dengan kemitraan?
2. Tantangan-tantangan apa saja yang mungkin dihadapi oleh Ancora Foundation dalam hal kemitraan di masa yang akan datang dan apa yang bisa dilakukan untuk menghadapinya?
3. Bagaimana upaya yang bisa dilakukan oleh Ancora Foundation untuk lebih jauh lagi merangkul generasi milenial agar terlibat lebih banyak lagi dalam program-programnya?
4. Apa rencana/skenario jangka panjang yang bisa diterapkan Ancora Foundation, dalam rangka menjaga keberlanjutan kemitraan yang telah berjalan?
5. Pesan penting apa yang anda dapatkan dari membaca studi kasus Ancora Foundation ini?



PUSTAKA ACUAN

- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gaya Media. Yogyakarta.
- Tennyson, Ros. 2003. *The Partnering Toolkit*. The International Business Leaders Forum (IBLF) and The Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)
- <https://www.AtmaJaya.ac.id/web/Konten.aspx?gid=highlight&cid=rwh-smart-city-atma-2>. Diakses November 2017.
- <http://www.antaraneews.com/berita/545233/atma-jaya-sosialisasikan-teknologi-pengelolaan-air-hujan>. Diakses November 2017.
- https://web.facebook.com/AkuSahabatAir/posts/1427612363932713?_rdc=1&_rdr. Diakses Desember 2017.
- http://www.jakarta.go.id/jakv1/application/public/download/bankdata/SKMBT_36316012215180.pdf. Diakses November 2017.
- <http://nuni.mobi/2016/09/27/rainwater-harvesting-unika-atma-jaya/>. Diakses November 2017.
- <http://mix.co.id/headline/levis-gunakan-trade-untuk-program-csr>. Diakses November 2017.
- <http://ancorafoundation.com/2016/05/19/ancora-foundation-and-levi-strauss-indonesia-join-forces-to-improve-clean-water-access-for-school-children/>. Diakses November 2017.
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/20/206772543/ada-fasilitas-pemanen-hujan-di-smpn-261-muara-angke>. Diakses November 2017.
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/csr-koran/16/05/31/o81d463-program-sahabat-air-di-sekolah-jakarta>. Diakses November 2017.
- <http://ancorafoundation.com/programs/sekolah-rakyat/>. Diakses November 2017.
- http://ccphi.org/ccphidoc/study_eng/30-CS-Ancora-IHF_BI.pdf. Diakses November 2017.
- <http://www.ayogitabisa.com/berita-gita/ancora-foundation-bantu-pelatihan-guru-guru-paud.html>. Diakses November 2017.
- <https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/3359.html>. Diakses November 2017

PUSTAKA ACUAN

Asian Development Bank (2016) Achieving Universal Electricity Access in Indonesia. Manila: Asian Development Bank.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas (2017) Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs).

Peraturan Presiden No.59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Hayes, Adrian and Setyonalum, Diahadi (2015) Taking Advantage of the Demographic Dividend in Indonesia: A Brief Introduction to Theory and Practice, Policy Memo, UNFPA.

Lang, Daniel J. (2012) Transdisciplinary research in sustainability science: practice, principles, and challenges, Sustainable Science 7 (supplement 1); 25-43.

Cherp et.al. (2016) Global Energy Security under Different Climate Policies, GDP Growth Rates, and Fossil Resources Availabilities, Journal of Climate Change, 136: 83-94.

Shaiddusaman, et. al. (2014) Reassessment of Energy and GDP Relationship: the Case of Australia, Journal of Environment Development, and Sustainability, 16: 323-344.

Tennyson, Ros (2003). The Partnering Toolkit. The International Business Leaders Forum (IBLF) and the Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN).

